

Overview of Community Empowerment through Batik Tulis Training in Jorong Tabek, Solok District

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 2, Mei 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.124812

Rani Cantika Amelia^{1,3}, Vevi Sunarti²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³Ranica1507@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the realization of community empowerment in Jorong Tabek, Solok Regency. This is presumably because the success of community empowerment cannot be separated from community participation in participating in batik activities. This study aims to describe community empowerment activities carried out in the form of developing, strengthening power as well as the potential and independence of the community in Jorong Tabek, Solok Regency. This research is included in the form of quantitative research with a descriptive type with a population of 36 people involved in batik training. Samples were obtained using a simple random sampling technique of 27 people, the data collection technique was a questionnaire, data analysis used a percentage formula. The results of the study showed that (1) the development activities carried out in community empowerment through written batik training in Jorong Tabek, Solok Regency, had gone very well. (2) Activities to strengthen the power and potential in community empowerment through written batik training in Jorong Tabek, Solok Regency, have gone very well. (3) Independent activities carried out in community empowerment through written batik training in Jorong Tabek, Solok Regency have gone very well.

Keywords: Empowerment, Training, Written Batik

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupannya secara terus menerus dalam upaya membenahi dan memperbaiki dirinya menjadi manusia seutuhnya. Menurut Jalius et al (2019), pendidikan didesain dengan tujuan memberikan peserta didik keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas pendidikan ini dilakukan manusia dengan berbagai bentuk, seperti dalam a) lingkungan pendidikan formal, yang mana aktivitas pendidikannya disusun secara berjenjang dan sistematis yang dilaksanakan oleh masyarakat dan lembaga pemerintahan, b) pendidikan nonformal, yaitu bentuk pendidikan yang dikelola masyarakat dan lembaga pemerintah dengan memberikan peluang sebesar-besarnya bagi individu yang tidak sama sekali memperoleh pendidikan formal, c) sedangkan bentuk pendidikan terakhir berupa pendidikan informal yaitu pendidikan utama dan pertama yang akan didapatkan oleh individu yang mana pendidikan ini dilangsungkan dalam lingkungan keluarga.

"Pendidikan nonformal dapat diadakan secara terstruktur atau menjadi aspek penting dari suatu aktivitas lebih komprehensif, yang ditujukan kepada individu yang sedang belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran." (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018). Pendidikan nonformal memiliki karakteristik dasar yakni proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan tidak sama dengan aktivitas pendidikan dan pembelajaran sebagaimana pendidikan formal. Pendidikan nonformal penyelenggaraannya di luar sistem sekolah guna mencukupi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak bisa terpenuhi oleh pendidikan formal (pembelajaran sekolah). Menurut Rahmawati et al (2019), pendidikan di luar sekolah adalah bidang studi yang memiliki potensi besar dalam memajukan kehidupan dan mengembangkan usaha yang produktif dan inovatif. Pendidikan nonformal menjadi salah satu jalur yang berperan penting memberi kesempatan belajar kepada masyarakat sehingga nantinya mereka memiliki modal keterampilan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Miradj &

Sumarno (2014) mengatakan bahwa pendidikan nonformal adalah salah satu pilihan jalur pendidikan yang tersedia bagi sebagian masyarakat selain pendidikan formal.

Pendidikan nonformal berperan dalam memberikan pembelajaran sepanjang hayat kepada masyarakat, berbagai konsep terkait pendidikan nonformal tampak terwakili dan banyak pihak yang membahas pendidikan nonformal. Salah satunya dengan kegiatan pelatihan. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan dengan berfungsi sebagai sarana dalam membina, mengembangkan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan termasuk bagian dari pendidikan nonformal yang berperan penting guna menyiapkan sumber daya manusia yang berkemampuan di bidangnya. Dalam kaitan ini, peran pemerintah khususnya di bidang ketenagakerjaan harus difokuskan pada lembaga yang membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan yang tentunya hal tersebut tidak terlepas dari tujuannya yaitu memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian daya, kekuatan, dukungan dan dorongan kepada masyarakat sehingga dapat mencapai potensinya secara maksimal (Zubaedi, 2013). Menurut Ismaniar et al (2018), peran keluarga menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah tugas pendidikan. Menurut Pamungkas et al (2018), pendidikan bertujuan untuk mengefektifkan potensi dan karakter manusia guna memenuhi ekspektasi masyarakat. Ini bisa dicapai melalui jalur sekolah (pendidikan formal) atau melalui jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal)."

Pelatihan batik tulis merupakan salah satu pelatihan yang cukup banyak peminatnya di masa sekarang karena menimbang hasil yang diperoleh dari pelatihan ini yaitu seperti dapat meningkatkan keterampilan dan menunjang perekonomian jika dapat memanfaatkan peluang yang ada. Menurut Sunarti et al (2021), kegiatan pelatihan diawali dengan perumusan topik pembelajaran dialogis. Sama halnya dengan pelatihan batik tulis yang ada di Jorong Tabek Kabupaten Solok, dimana kegiatan ini terselenggara dengan baik serta berkelanjutan hingga hasil yang didapat dari pelatihan ini dapat menjadi ladang pemasukan dana bagi daerahnya karena masyarakatnya sekalian memproduksi batik dan kemudian dijualnya. Pelatihan seringkali dianggap sebagai kegiatan yang umum dan didukung oleh para pimpinan karena melalui pelatihan, individu dapat meningkatkan keterampilan mereka dan sebagai hasilnya, dapat lebih produktif, meskipun efek-efek positif ini harus seimbang dengan waktu yang digunakan saat menjalani pelatihan (Ismaniar, 2017).

Kampung Berseri Astra (KBA) merupakan suatu program pembinaan, pembenahan untuk mewujudkan kampung yang cerdas, sehat, produktif dan bersih dengan memanfaatkan potensi kampung yang diimplementasikan di dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan empat program pokok yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan hidup. Melalui binaan dari Astra ini diharapkan segala bentuk potensi-potensi Jorong Tabek dapat dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya sehingga akan menjadikan masyarakat lebih sejahtera dan berdaya. Pemberdayaan masyarakat adalah langkah menuju peningkatan derajat dan martabat kelompok masyarakat kalangan bawah, meskipun terbatas, belum dapat mengatasi situasi miskin, kurang pendidikan, dan tertinggal. Sehingga, upaya pemberdayaan masyarakat bukan hanya memperkuat individu, melainkan juga menguatkan struktur sosial yang ada." (Wisroni & Rozi, 2022).

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 7 Februari 2023 melalui Ibu Pelni selaku ketua rumah batik Tabek, Dalam rentang waktu antara tahun 2019 hingga tahun 2022, tercatat adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal secara berkesinambungan., hal ini didukung dengan adanya kerja sama daerah Jorong Tabek dengan berbagai instansi sehingga selalu terdapat kunjungan ke daerah Jorong Tabek dan juga terjadi peningkatan penjualan batik tiap tahunnya.

Tabel 1. Data penjualan kain per tahun

Tahun	Penjualan kain
2019	500 kain
2020	720 kain
2021	840 kain
2022	1000 kain

Sumber : Data yang diberikan oleh pengelola rumah produksi batik Tabek

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan penjualan kain batik dari tahun 2019 sampai tahun 2022 dan hal ini tentunya juga berdampak pada pemasukan yang didapat oleh masyarakat sebagai pengrajin batik serta dibuktikan dengan adanya kerja sama berbagai pihak yang membantu meningkatkan produksi batik. Program pemberdayaan masyarakat di Jorong Tabek tidak hanya berpengaruh pada peningkatan pendapatan ekonomi para perajin batik, tetapi juga mengakibatkan peningkatan jumlah produksi batik serta keuntungan dari penjualan produk batik. Dengan adanya upaya pemberdayaan, terjadi peningkatan ekonomi keluarga dan produktivitas dalam produksi batik sehingga ibu-ibu Jorong Tabek.

Tingkat keberhasilan pemberdayaan dapat diukur dari seberapa banyak partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut. Semakin banyak masyarakat yang terlibat, semakin berhasil pemberdayaan tersebut. Keterlibatan dalam masyarakat mengacu pada individu yang aktif berpartisipasi baik secara fisik maupun mental, serta mendapatkan manfaat dari partisipasi tersebut. Walaupun pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, namun sering kali difokuskan pada upaya penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan. Pemberdayaan harus dilakukan secara terus-menerus melalui sistematis untuk mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat agar mencapai kondisi yang lebih baik.

METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif yang bertujuan melihat gambaran pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok. Populasi penelitian adalah masyarakat pembatik di Jorong Tabek Kabupaten Solok yang berjumlah 36 orang, teknik pengambilan sampel ialah simple random sampling, dan dijadikan sampel sebanyak 27 orang. Metode pengumpulan data dengan angket, alat pengumpulan data dengan kuesioner, serta metode analisis data dengan rumus persentase.

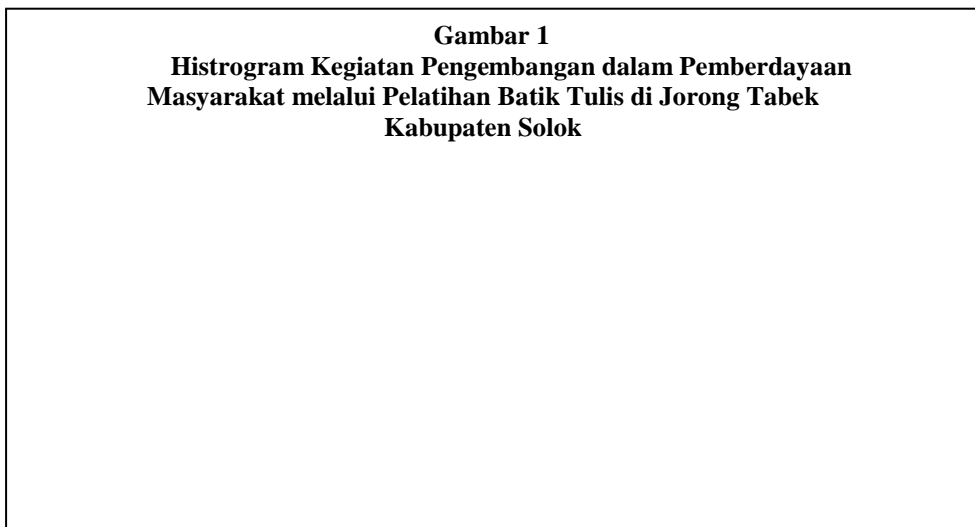
DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

Gambaran Kegiatan Pengembangan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Batik Tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok

Hasil persentase memperlihatkan bahwa masyarakat yang menjawab selalu yakni 54.3%, masyarakat yang menjawab sering yakni 31.8%, serta masyarakat yang menjawab kadang-kadang yakni 11.1%, serta tidak pernah adalah 2.8%. Kemudian, guna memperjelas hasil pengolahan data penelitian yang telah dijelaskan pada tabel, dapat diperoleh diagram berikut ini :

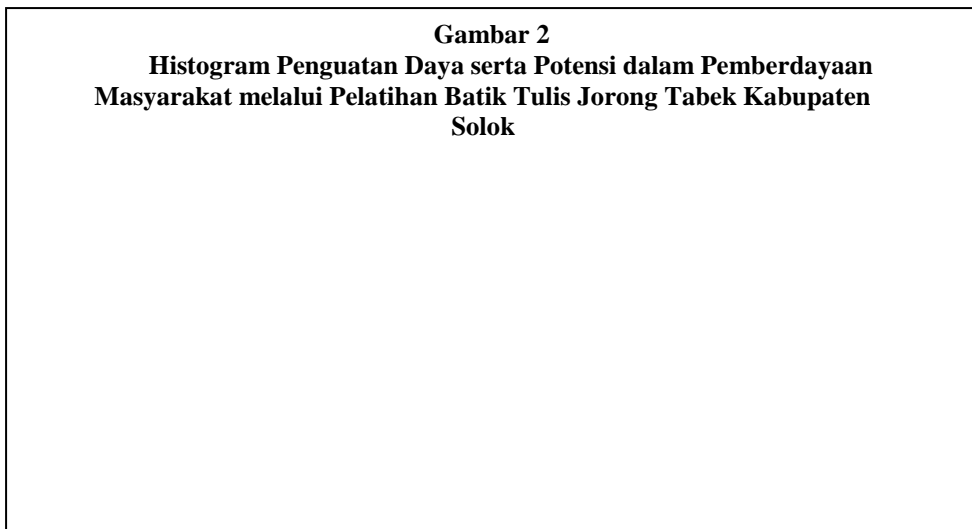
Gambar 1
Histogram Kegiatan Pengembangan dalam Pemberdayaan
Masyarakat melalui Pelatihan Batik Tulis di Jorong Tabek
Kabupaten Solok



Berdasar pada persentase jawaban masyarakat membuktikan jika kegiatan pengembangan yang dilakukan melalui pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok berjalan baik. Hal itu terlihat mulai dari mengidentifikasi kebutuhan, keikutsertaan masyarakat, sosialisasi, keterlibatan dalam pengelolaan, dan pelatihan serta kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat sangat baik

Gambaran Kegiatan Penguatan Daya serta Potensi dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Batik Tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok

Hasil persentase memperlihatkan jika gambaran tentang kegiatan penguatan daya serta potensi yang dilakukan melalui pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok berjalan dengan sangat baik. Terlihat pada tabel, masyarakat yang menjawab selalu yakni 54,32%, masyarakat yang menjawab sering yakni 34,14%, serta masyarakat yang menjawab kadang-kadang yakni 10,31% serta masyarakat yang menjawab tidak pernah yakni 1,23%.

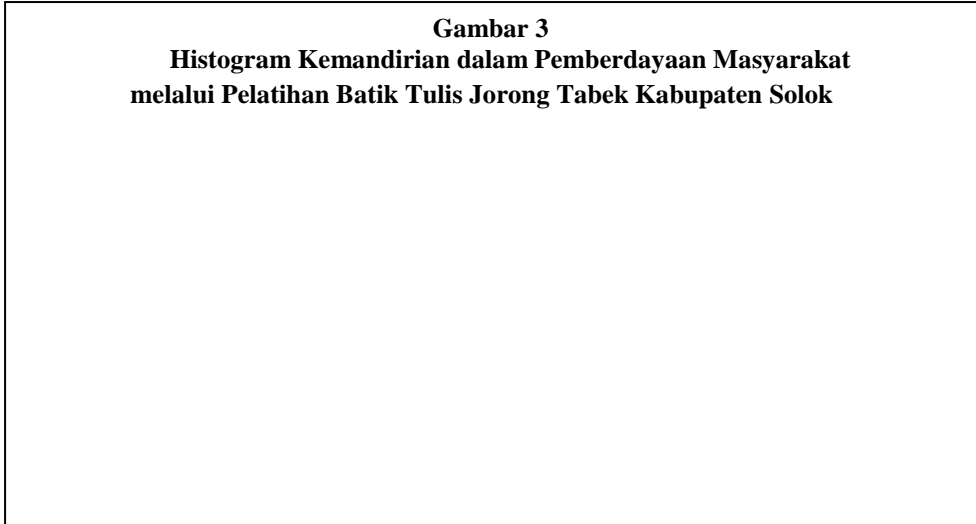


Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan membuat batik sangat baik dalam kegiatan yang meningkatkan daya dan potensinya, sehingga reaksi masyarakat terhadap pemberdayaan yang diberikan sangat positif. Tanggapan yang diterima dari peneliti menunjukkan bahwa penguatan daya dan potensi masyarakat melalui pelatihan batik tulis merupakan hal yang sangat baik dan dapat mendorong kegiatan penguatan daya dan potensi masyarakat lakukan.

Gambaran Kegiatan Kemandirian dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Batik Tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran kemandirian masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok sudah berjalan sangat baik. Masyarakat yang menjawab selalu yakni 60,50%, masyarakat yang menjawab sering yakni 28,80%, serta masyarakat yang menjawab kadang-kadang yakni 9,88%, serta masyarakat yang menjawab tidak pernah yakni 0,82%.

Gambar 3
Histogram Kemandirian dalam Pemberdayaan Masyarakat
melalui Pelatihan Batik Tulis Jorong Tabek Kabupaten Solok

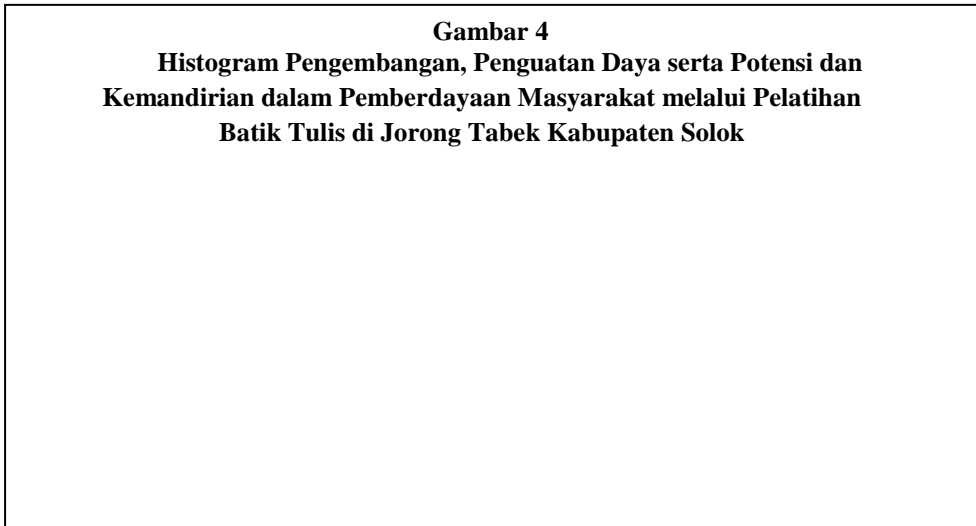


. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jorong Tabek yang mengikuti pelatihan membatik sangat baik dalam penguatan komunitas relawan. Ini dibuktikan dengan reaksi publik yang sangat positif terhadap pernyataan ini. Tanggapan peneliti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat secara mandiri yang dilakukan oleh masyarakat Jorong Tabek yang mengikuti pelatihan membatik tulis sangat baik dan dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Gambaran Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Batik Tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok Dilihat dari Segi Pengembangan, Penguatan Daya serta Potensi dan Kemandirian

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran pengembangan, penguatan daya serta potensi, dan kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok berjalan dengan sangat baik. Masyarakat yang menjawab selalu yakni 56,2%, masyarakat yang menjawab sering yakni 31,6%, serta masyarakat yang menjawab kadang-kadang yakni 10,5%, serta masyarakat yang menjawab tidak pernah yakni 1,7%.

Gambar 4
Histogram Pengembangan, Penguatan Daya serta Potensi dan
Kemandirian dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan
Batik Tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok



Dari analisis tersebut, terlihat bahwa masyarakat Jorong Tabek yang mengikuti pelatihan membatik sudah melakukan kegiatan pengembangan, penguatan potensi serta daya dan kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari respon masyarakat atas pernyataan yang diberikan sangat positif. Jawaban yang diterima oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan, penguatan potensi serta daya dan kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Jorong Tabek yang terlibat dalam pelatihan batik tulis sangat baik dan dikatakan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Pembahasan

Gambaran Kegiatan Pengembangan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Batik Tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok

Berdasarkan temuan peneliti dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa kegiatan pengembangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok dikategorikan sangat baik. Hal ini terbukti karena hampir mayoritas masyarakat memberikan respon positif terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kegiatan pengembangan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan batik tulis ini berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan pengelolaan, melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan membuat, melaksanakan program penyuluhan, melaksanakan pelatihan membuat, serta melaksanakan program pendampingan dan mensosialisasikannya serta kegiatan pengembangan yang lain. Secara keseluruhan tanggapan yang diberikan masyarakat dari segi kegiatan pengembangan sudah sangat baik.

Inti dari pembangunan yang berlangsung adalah upaya penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, terarah, terstruktur, terencana, dan terorganisir. Pembangunan yang berlangsung harus bermanfaat, memberi dan memperkenalkan yang baru, membimbing dan mengembangkan karakter dasar serta memperluas pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sesuai bakat dan cita-cita. Dalam Iibat & Ismaniar (2018); Mursiyam (2018), tujuan kegiatan pembinaan adalah untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan seseorang, dan memajukan upaya peningkatan kemampuan dan martabat seseorang secara lebih optimal dan mandiri.

Secara keseluruhan, pengembangan masyarakat berarti mengembangkan dan meningkatkan kualitas secara menyeluruh. Membina dan meningkatkan kualitas dalam konteks ini mengacu pada upaya membina dan mengembangkan masyarakat agar dapat mencapai tingkat kehidupan yang berkualitas dan baik. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat mencapai kemandirian dan keberdayaan, sehingga tidak terus bergantung pada orang lain, melainkan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Pengembangan masyarakat memiliki peran strategis yang tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran, tetapi juga berpotensi untuk memperkuat kapasitas sehingga masyarakat menjadi mandiri dan mampu keluar dari kondisi keteringgalan, keterbelakangan, kemunduran moral, kebodohan, ketergantungan, dan kemiskinan (Rismawati & Syuraini, 2021).

Pengembangan adalah suatu usaha yang direncanakan dan diarahkan secara terencana untuk menciptakan atau meningkatkan produk agar semakin bermanfaat dan berkualitas, dengan tujuan mencapai mutu yang lebih baik. Kegiatan pengembangan yang dilakukan melalui pelatihan membuat oleh masyarakat Jorong Tabek Kabupaten Solok sudah baik, berdasarkan hasil penelitian jika masyarakat yang berada di Jorong Tabek Kabupaten Solok secara sadar, terencana, terstruktur serta terarah serta bertanggung jawab mengembangkan potensi desa yakni dengan meningkatkan kemampuan membuat dengan memiliki batik khas daerah sendiri sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat Jorong Tabek Kabupaten Solok menjadikan masyarakat lebih berdaya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hilman & Nimasari (2018), mengatakan jika Pemberdayaan masyarakat memiliki dampak positif terhadap aspek ekonomi dan psikologis masyarakat, sehingga masyarakat menjadi termotivasi dan mandiri.

Dari pembahasan yang disampaikan peneliti berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Jorong Tabek Kabupaten Solok melalui pelatihan membuat tulis sebagai bentuk kegiatan pembinaan pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Menjadi lebih kuat.

Gambaran Kegiatan Penguatan Daya serta Potensi dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Batik Tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok

Temuan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan penguatan daya serta potensi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan batik tulis menurut masyarakat di Jorong Tabek Kabupaten Solok dikategorikan sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa masyarakat selalu dan seringkali merespon secara positif aktivitas kekuatan dan potensi dalam konteks pemberdayaan.

Kegiatan penguatan daya dan potensi berfokus pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini melibatkan upaya untuk mengelola lingkungan dengan memanfaatkan potensi yang ada sesuai dengan keperluan serta potensi yang ada di lingkungan tersebut. Tujuannya adalah untuk mendorong kemajuan pemberdayaan masyarakat dan mengoptimalkan potensi batik tulis dalam lingkungan tersebut. Menurut Kartasasmita (1997), Untuk meningkatkan potensi dan daya masyarakat, diperlukan pendekatan positif berupa pelatihan, penyuluhan, dan motivasi. Penguatan potensi dan daya juga memerlukan tindakan konkret dalam menyediakan berbagai sumber daya (*input*) serta membuka akses ke berbagai peluang usaha guna meningkatkan kemandirian masyarakat..

Kegiatan penguatan daya serta potensi dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Jorong Tabek telah dikategorikan sangat baik. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi lingkungan di sekitar mereka. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan masyarakat yang tinggal di Jorong Tabek Kabupaten Solok. Sejalan dengan ini, Nasdian (2014) mengatakan yang dituju dari pemberdayaan masyarakat yakni untuk mendorong peran berupa aktif dan kreatif masyarakat dalam mengoptimalkan potensi dan meningkatkan daya saing mereka, sehingga masyarakat lebih mandiri dan berkemampuan mengembangkan potensinya.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan derajat dan martabat masyarakat yang saat ini berada dalam kondisi tidak mampu keluar dari lingkaran kemiskinan serta keterbelakangan. Oleh karena itu, kegiatan penguatan dalam pemberdayaan harus dapat mengembangkan segala potensi dan rasa percaya diri masyarakat agar mereka menjadi lebih mandiri. Masyarakat sebaiknya berusaha untuk mandiri dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti keuangan, teknologi, alam, dan sumber daya manusia, daripada bergantung sepenuhnya pada bantuan dari pihak lain. Melalui program pemberdayaan, tujuannya adalah agar masyarakat dapat lebih mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya dengan seoptimal mungkin untuk menjadi sumber daya yang kuat.

Dari pembahasan yang dipaparkan, disimpulkan Kegiatan penguatan daya dan potensi melalui pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok merupakan inisiatif masyarakat untuk meningkatkan kemajuan dan membentuk masyarakat yang memiliki potensi yang kuat serta dapat mengembangkannya lebih lanjut.

Gambaran Kegiatan Kemandirian dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Batik Tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok

Berdasarkan temuan peneliti dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rangkuman persentase tersebut di atas, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat batik tulis di Jorong Tabek Provinsi Sorok tergolong sangat baik . Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat memberikan respon positif terhadap kuesioner yang disampaikan oleh peneliti.

Kegiatan kemandirian yang dilakukan melalui pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok dalam pemberdayaan masyarakat berhubungan dengan peran masyarakat dalam memberikan motivasi, arahan, dan pengetahuan pada masyarakat.. Kegiatan yang dilakukan melalui program-program seperti memberi pelatihan, penyuluhan, serta bimbingan tentang cara optimal memanfaatkan sumber daya alam untuk mendirikan dan mengembangkan usaha. Pada akhirnya kegiatan yang dilakukan bertujuan supaya masyarakat bisa membuka peluang usaha sendiri di daerah Jorong Tabek Kabupaten Solok tersebut.

Menurut Margayaningsih (2018); Tresnawati et al (2021), kegiatan kemandirian masyarakat adalah situasi di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk berpikir, membuat keputusan, dan bertindak dengan tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Hal ini melibatkan pemanfaatan beragam kemampuan, seperti kognitif, psikomotorik, dan afektif melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut. Lebih lanjut Wulandari et al (2022), merekomendasikan tahap-tahap dalam mencapai kemandirian. Pertama. Proses menuju perilaku sadar dan peningkatan kapasitas diri dimulai dengan tahap penyadaran serta pembentukan perilaku, sehingga individu merasa perlu untuk peningkatan kapasitasnya. Kedua, tahap transformasi kemampuan, di mana individu diberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membuka peluang peran aktif dalam pembangunan. Ketiga adalah peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan, yang bertujuan untuk mengembangkan inisiatif dan kemampuan inovatif, sehingga masyarakat dapat mencapai kemandirian yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan secara umum bisa dikatakan sudah memberi dampak yang baik terhadap kemandirian masyarakat yang berada di Jorong Tabek Kabupaten Solok. Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan jika masyarakat menunjukkan kemandirian yang baik di bidang ekonomi, sosial, dan budaya, baik dari segi pengetahuan, emosi, maupun keterampilan. Hal ini menandakan bahwa mereka lebih berpengetahuan, bersemangat, dan memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan positif terkait pengembangan potensi dan pelestarian lingkungan yang dimiliki oleh mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan membentuk masyarakat yang memiliki kemandirian dan kemampuan yang kuat. Rasyad (2013), menyatakan bahwa Kemandirian masyarakat terbentuk melalui upaya yang intensif untuk menciptakan kesadaran di dalam diri masyarakat, yang berdampak pada timbulnya minat, pembentukan sikap, serta munculnya niat masyarakat dalam peningkatan kualitas hidupnya. Proses penumbuhan kemandirian masyarakat dimulai dengan memberikan informasi serta inovasi yang relevan terkait lingkungan dan potensi yang ada di dalam masyarakat.

Kemandirian pada masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok dilakukan untuk memperkuat masyarakat dan memperoleh kemandirian yang meningkatkan keterampilan dan taraf hidup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mencatat bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dinilai berhasil. Hal ini ditunjukkan jika terealisasinya keamanan, ketertiban, peningkatan taraf hidup, keterbukaan terhadap sesuatu yang baru, keramah-tamahan dan kenangan, masyarakat Jorong Tabek Kabupaten Solok sudah memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada di sekitarnya menjadi rumah produksi batik serta tempat perkumpulan masyarakat melakukan kegiatan membatik, kemudian sudah terealisasinya beberapa fasilitas umum bagi pendatang karena kegiatan membatik ini juga dijadikan sebagai paket wisata di Jorong Tabek kabupaten Solok, adapun pengelolaannya yang dilakukan oleh masyarakat dan adanya peluang usaha telah berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Dengan demikian masyarakat Jorong Tabek Kabupaten Solok telah mampu mengikuti pelatihan membatik dengan baik dan menjalankan programnya dengan baik sehingga masyarakat di Jorong Tabek Kabupaten Solok telah menunjukkan kemampuan untuk berkembang dan memiliki daya dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

CONCLUSSION

Berdasarkan hasil temuan survei dan pembahasan pernyataan penguatan masyarakat melalui pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1. Kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk penguatan masyarakat melalui pelatihan ikat celup tulis – pelatihan batik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok sangat berhasil. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pihak yang telah memberikan reaksi dan umpan balik positif terhadap karya pengembangan pemberdayaan masyarakat Jorong Tabek. Kegiatan peningkatan kekuatan dan potensi yang dilakukan di Jorong Tabek Kabupaten Solok sebagai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membatik tulis sangat berhasil. Hal ini terlihat dari reaksi dan respon positif banyak orang terhadap pemberdayaan dan potensi pemberdayaan masyarakat Jorong Tabek. Kegiatan swadaya untuk penguatan masyarakat melalui pelatihan membatik tulis di Jorong Tabek Kabupaten Solok

sangat berhasil. Hal ini dibuktikan dengan reaksi dan umpan balik positif yang diberikan banyak orang terhadap kemandirian di Jorong Tabek untuk membantu pemberdayaan masyarakat.

REFERENCES

- Hilman, Y. A., & Nimasari, E. P. (2018). Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas. *Aristo*, 6(1).
- Ilbat, I., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas Pemuda Pambangun Nagari. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(3).
- Ismaniar. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orangtua dalam Pengadaan Media Permainan Edukatif bagi Anak Melalui Pelatihan Parenting. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.1320073>
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1465447>
- Jalius, J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. (2019). Implementation of Life Skills in Order to add Family Income and Contributions to Empowerment of Women. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2). Retrieved from <http://kolokium.pjj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/354>
- Kartasasmita, G. (1997). *Adminitrasi Pembangunan Perkembangan Pemikiran dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cedesindo.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*, 11(1).
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Mursiyam, U. (2018). *Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiah Al Ittihaad Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Rahmawati, A., Irmawita, I., & Wisroni, W. (2019). Description of Management in Professional Development of Civil Service Learning at SPNF Studio Learning Activities in Padang Panjang City. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2).
- Rasyad, A. (2013). The Effective Training Management Model of Learning Guardian in BPPLSP Surabaya, Indonesia. *Journal of Education*, 6(1).
- Rismawati, R., & Syuraini, S. (2021). A Description of the Motivation 3 in 1 Training Participants of Safety Pin Stitching at Balai Diklat Industri Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2).
- Sunarti, V., Jalius, J., Wisroni, W., & Gusmanti, R. (2021). Training For Processing Household Waste Into Eco-Enzyme (Liquid of Million Benefits) Based on Eco-Community in Supporting Increasing Family Income in Padang City. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 133–139. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i2.494>
- Tresnawati, R., Octavia, E., Herawati, S. D., Latif, D. V., Arsalan, S., Hadian, N., & Mudzakar, M. K.

- (2021). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ke mandirian Masyarakat Dinas Sosial Kabupaten Cianjur. *Jurnal Inovasi Masyarakat, 01(03)*.
- Wisroni, W., & Rozi, M. F. (2022). Educational Alternatives to the Empowerment Process Village Community. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 10(4)*.
- Wulandari, S., Oktaviani, S., & Adam, M. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (SDC) dalam Meningkatkan Kewirausahaan di Kabupaten Bandung Barat. *JIAPD, 14(2)*.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 1(1)*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>
- Zubaedi, Z. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.